

ABSTRAK

Masyarakat pedesaan identik dengan pendapatan yang rendah. Adanya faktor risiko yang mempengaruhi ketahanan penghidupan pertanian, seperti ketidakstabilan harga hasil pertanian, perubahan iklim, adanya gangguan seperti hama, serta beberapa kendala dalam akses sarana dan prasarana pertanian. Oleh karena itu, diperlukan kapasitas adaptasi dalam menghadapi kerentanan yang mungkin terjadi untuk mempertahankan penghidupan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari eksplorasi tiga permasalahan umum pertanian pada petani kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan rumah tangga petani di Desa Mlatiharjo berbasis aset penghidupan. Dimana Desa Mlatiharjo merupakan wilayah agraris yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan metode survei wawancara dengan teknik snowballing sampling dan data sekunder dari P5 UNDIP untuk 40 rumah tangga petani sebagai sampel agregat yang dipilih secara purposive sampling. Analisis ketahanan rumah tangga dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa komponen, dengan pendekatan Household Livelihood Resilience Approach (HLRA). Kemudian hasilnya, dilakukan pembuktian dengan menguji pengaruh subkomponen aset penghidupan terhadap tingkat pendapatan petani menggunakan teknik analisis uji regresi logistik multinomial.

Dari analisis HLRA diperoleh bahwa model ketahanan penghidupan HLRA (Quandt, 2018) masih relevan dalam konteks ketahanan rumah tangga petani saat ini. Aset penghidupan yang menjadi komponen pembentuk ketahanan petani yaitu aset fisik (0,75), aset keuangan (0,52), dan aset alam (0,43). Dari ketiga aset, sub komponen yang secara signifikan berpengaruh pada tingkat pendapatan petani yaitu luas lahan pertanian dan kepemilikan pekerjaan selain pertanian. Meskipun demikian, komponen pembentuk ketahanan saat ini tidak sepenuhnya menginterpretasikan keberlanjutan penghidupan untuk orientasi masa depan, salah satunya karena faktor transformasi yang terjadi. Implikasi ketahanan terhadap keberlanjutan penghidupan dalam konteks pengembangan pedesaan yaitu ketahanan memberikan interpretasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengoptimalan terhadap aset yang terdistribusi besar maupun yang kurang terdistribusi secara merata. Sehingga, dirumuskan rekomendasi kebijakan pembangunan dari penelitian ini yaitu perlu peningkatan nilai jual hasil pertanian melalui pemberdayaan petani; peningkatan akses lapangan pekerjaan melalui peningkatan kapasitas tenaga kerja; pengembangan pusat kolektif dengan pembangunan industri pengolahan hasil pertanian, dan pengembangan pertanian berbasis e-farm. Kajian ini juga merekomendasikan kajian lanjutan terhadap tingkat kerentanan dan implikasi pada kondisi ketahanan, identifikasi strategi penghidupan yang berkembang dan alternatif strategi penghidupan lainnya, evaluasi terhadap disparitas standar hidup antar rumah tangga petani, serta secara empiris penyesuaian indikator kontekstual yang tetap berorientasi pada keberlanjutan masa depan dengan tetap berbasis aset penghidupan.

Kata Kunci: Diversifikasi Mata Pencarian, Ketahanan Petani, Penghidupan Pedesaan.